

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
Pada PT. Astra International Tbk**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Leonard Herdanfianto

NIM : 022114037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Pada PT. Astra International Tbk



Pembimbing I

Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 27 Agustus 2009

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 27 Agustus 2009

SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
Pada PT. Astra International Tbk

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
LEONARD HERDANFRIANTO
NIM : 022114037

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 12 September 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat
Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari M.M., Akt
Sekertaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Antonius Diksa Kuntara S.E., M.F.A., QIA

[Handwritten signatures of the exam committee members]

Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



[Handwritten signature]
Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

ESPECIALLY DEDICATED TO :

- ♥ **Allah SWT**
- ♥ **My, GrandMother**
- ♥ **My, Alm. Bapak**
- ♥ **My, Mam**
- ♥ **My Lil bRo, Fajar**
- ♥ **My Lil bRo, Antok**
- ♥ **My Lil sHes, Angelia**
- ♥ **My niPhew, Cha2**



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul
**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Perusahaan
Pada PT. Astra International Tbk**
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 September 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2009
Yang membuat pernyataan,

Leonard Herdanfianto

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tanga di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Leonard Herdanfrianto

Nomor Mahasiswa : 022114037

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: “Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Obat (Studi kasus pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda DIY)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat engan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 27 Agustus 2009

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'L. Herdanfrianto', is written on a light blue rectangular background.

(Leonard Herdanfrianto)

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Pada PT. Astra International Tbk

**Leonard Herdanfianto
NIM: 022114037
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Astra International Tbk pada tahun 2002-2005 berdasarkan analisis laporan keuangan. Untuk mengetahui kinerja PT. Astra International Tbk dibandingkan dengan Standar Industri atas dasar rata-rata industri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menilai perkembangan kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2000-2005 dengan analisis trend dan menilai kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2000-2005 dibandingkan dengan Standar Industri atas rata-rata industri.

Hasil penelitian dengan analisis trend menunjukkan bahwa kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2002 sampai dengan 2005 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2002 sampai dengan 2005 pendapatan bersih dan laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan hasil penelitian standar industri atas rata-rata industri, kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2002 sampai dengan 2005 berada diatas standar industri.

ABSTRACT

THE FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS REPORT TO VALUE THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE At PT. Astra International Tbk.

**Leonard Herdanfianto
NIM: 02214037**

**Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009**

The purpose of this research WAS to find out the development of financial performance at PT. Astra International Tbk in the years of 2002 – 2005 based on the analysis of financial report. To know the performance of PT. Astrea International Tbk, financial performance was compared with the standard of industry based on the average in industry.

The technique of data collecting was done by the method of documentation toward financial report. The technique of data analysis used in this research was by assessing the development in the performance of PT. Astra International Tbk in the years of 200-2005 with trend analysis and assessing the performance of the company in the years of 2000-2005 compared with the industry standard on the average of industry.

The result of this research with trend analysis indicated that the performance of PT Astra International Tbk in the years of 2002 to 2005 got a decline. That was because in the years of 2002 to 2005 the net revenue and profit got a decline too. While the result of research in industry standard on average of industry, the performance of PT Astra International Tbk in the year of 2002 to 2005 was over the industry standard.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi ini merupakan studi kasus pada PT. (Persero) Astra International Tbk. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Y. P Supardiono, M. Si., akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Eduardus Maryarsanto P, SE., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan: Alm Bapak, Ibu, Adik-Adikku: Fajar , Antok dan Angel.
9. Untuk adik-adikku Adinda Pasha yang menambah stress dengan pertanyaan-pertanyaannya dan Zahra yang menghilangkan kepenatan dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman Akuntansi 2002 “Black, Pak Dhe, Wa2n, Jampes, Yosi, Beni, Gabuk dan Dony” yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Adikku, anak-anak Akuntansi 2004 “ gerombolan si berat” yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis sangat terbuka untuk semua saran dan kritikan yang diberikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2009

Penulis



Leonard Herdanfianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN ABSTRACT.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Kinerja Keuangan.....	6
B. Pengertian laporan keuangan.....	6
C. Tujuan laporan keuangan.....	9
D. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan.....	10
E. Analisis rasio laporan keuangan.....	12
F. Analisis trend linier dengan metode least square.....	17
G. Standar industri.....	19
BAB III. METODA PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	20
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	20
D. Data Yang Diperlukan.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV. PROFIL PERUSAHAAN.....	26
A. Sejarah PT (Persero) Astra international.....	26
B. Filosofi dan visi perusahaan.....	27
C. Struktur organisasi.....	28
D. Aktivitas perusahaan.....	29
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Analisis rasio keuangan.....	30
B. Perbandingan rasio keuangan perusahaan terhadap standar industri.....	59

BAB VI. PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel V.1.:	<i>Current Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	31
Tabel V.2.:	Perhitungan Trend <i>Current Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	33
Tabel V.3.:	<i>Quick Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002 – 2005	34
Tabel V.4.:	Perhitungan Trend <i>Quick Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002 – 2005	36
Tabel V.5.:	<i>Cash Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	37
Tabel V.6.:	Perhitungan Trend <i>Cash Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002 – 2005	39
Tabel V.7.:	<i>Receivable Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.	40
Tabel V.8.:	Perhitungan Trend <i>Receivable Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002- 2005.....	41
Tabel V.9.:	<i>Inventory Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	43
Tabel V.10.:	Perhitungan Trend <i>Inventory Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	44
Tabel V.11.:	Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	46

Tabel V.12.: Perhitungan Trend Total <i>Asset Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	47
Tabel V.13.: <i>Debt Ratio</i> PT Astra International Tbk PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	48
Tabel V.14.: Perhitungan Trend <i>Debt Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	49
Tabel V.15.: <i>Debt To Equity Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	51
Tabel V.16.: Perhitungan Trend <i>Debt To Equity Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	52
Tabel V.17.: <i>Net Profit Margin</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	53
Tabel V.18.: Perhitungan Trend <i>Net Profit Margin</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	55
Tabel V.19.: <i>Return On Investment</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	56
Tabel V.20.: Perhitungan Trend <i>Return On Investment</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	58
Tabel V.21.: <i>Current Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	60
Tabel V.22.: <i>Quick Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	61
Tabel V.23.: <i>Cash Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005.....	63
Tabel V.24.: <i>Receivable Turnover</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	64
Tabel V.25.: <i>Inventory Turnover</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	66

Tabel V.26.: Perputaran Total Aktiva Standar Industri Tahun 2002-2005	67
Tabel V.27.: <i>Debt Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	69
Tabel V.28.: <i>Debt To Equity Ratio</i> Standar industri Tahun 2002-2005.....	70
Tabel V.29.: <i>Net Profit Margin</i> Standar Industri Tahun 2002-2005.....	71
Tabel V.30.: <i>Return On Investment (ROI)</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar V.1.:	Grafik Trend <i>Current Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	33
Gambar V.2.:	Grafik Trend <i>Quick Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002 – 2005	36
Gambar V.3.:	Grafik Trend <i>Cash Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002 – 2005	39
Gambar V.4.:	Grafik Trend <i>Receivable Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	42
Gambar V.5.:	Grafik Trend <i>Inventory Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	45
Gambar V.6.:	Grafik Trend <i>Total Asset Turnover</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	47
Gambar V.7.:	Grafik Trend <i>Debt Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	50
Gambar V.8.:	Grafik Trend <i>Debt To Equity Ratio</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	52
Gambar V.9.:	Grafik Trend <i>Net Profit Margin</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005	55
Gambar V.10.:	Grafik Trend <i>Return On Investment</i> PT Astra International Tbk Tahun 2002-2005.....	58

Gambar V.11.: <i>Current Ratio</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Current Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	61
Gambar V.12.: <i>Quick Ratio</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Quick Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	62
Gambar V.13.: <i>Cash Ratio</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Cash Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	64
Gambar V.14.: <i>Receivable Turnover</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Receivable Turnover</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	65
Gambar V.15.: <i>Inventory Turnover</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Inventory Turnover</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	67
Gambar V.16.: Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk dengan Perputaran Total Aktiva Standar Industri Tahun 2002-2005	68
Gambar V.17.: <i>Debt Ratio</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Debt Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	70
Gambar V.18.: <i>Debt To Equity Ratio</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	71
Gambar V.19.: <i>Net Profit Margin</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Net Profit Margin</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	72
Gambar V.20.: <i>Return On Investment (ROI)</i> PT Astra International Tbk dengan <i>Return On Investment (ROI)</i> Standar Industri Tahun 2002-2005	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini ekonomi Internasional mengarah kepada persaingan global, sehingga menuntut sebuah perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Salah satu faktor yang membentuk kemajuan untuk menghadapi persaingan adalah pengelolaan perusahaan yang menerapkan manajemen dan perencanaan keuangan yang baik. Dengan demikian peranan manajemen keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan ada tiga jenis laporan yaitu (1) neraca, yang memberikan gambaran kekayaan, hutang dan modal, (2) laporan rugi laba, yang memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan, dan (3) laporan arus kas, yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sangat membantu pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Bagi pihak manajemen laporan keuangan dianalisis guna menilai kebijakan yang telah dijalani perusahaan. Sedangkan bagi pihak luar, laporan keuangan berguna untuk membuat keputusan investasi

Aspek-aspek penilaian kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*), rasio aktivitas (Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva), rasio solvabilitas (*Time Interest Earned Ratio* dan *Debt Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margind* dan *Return On Investment*).

Teknik analisis informasi keuangan ada dua jenis yaitu teknik analisis *cross sectional* dan analisis *time series*. Analisis *cross sectional* adalah analisa rasio dengan membandingkan antara informasi atau data suatu perusahaan untuk satu periode, kemudian hasilnya dibandingkan dengan rasio pembanding antara lain rasio pada perusahaan sejenis atau ratio rata-rata industri pada periode yang sama. *Time series* atau *trend ratio analysis* adalah analisa rasio keuangan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat prestasi perusahaan tersebut cenderung meningkat, menurun atau cenderung konstan dalam beberapa periode tersebut.

Dari tahun 1957 sampai dengan tahun 2000 PT Astra International Tbk mendominasi otomotif di Indonesia. Pada tahun 2000 sampai sekarang produk PT Astra International Tbk sudah tidak mendominasi otomotif di Indonesia. Hal ini disebabkan munculnya persaingan yang semakin ketat di dunia otomotif. Di Indonesia sudah ada 4 perusahaan yang bergerak dalam bidang *Automotive* yaitu PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk, dan PT Tunas Ridean Tbk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT Astra International Tbk, masih mampu memiliki kinerja keuangan yang baik ditengah persaingan yang semakin ketat di dunia otomotif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan kinerja PT Astra International Tbk. dilihat segi likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas periode tahun 2002-2005?
2. Bagaimana kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2002-2005 jika dibandingkan dengan Standar Industri perusahaan sejenis.

C. Batasan Masalah

Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dengan cara menggunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi laba. Analisis dalam penelitian akan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*), rasio aktivitas (Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva), rasio solvabilitas (*Debt Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Investment*).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja PT Astra International Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2002-2005.
2. Untuk mengetahui kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2002-2005 dibandingkan dengan Standar Industri atas rata-rata industri.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemakai laporan keuangan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai kinerja PT Astra International Tbk, sehingga pemakai laporan keuangan dapat membuat keputusan dengan cepat.

2. Bagi universitas:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.

3. Bagi penulis:

Penelitian ini digunakan sebagai wadah untuk berlatih dan menambah wawasan sehingga meningkatkan pemahaman tentang analisis kinerja perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV PROFIL PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang sedang diteliti.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, saran yang diberikan untuk perusahaan, serta keterbatasan yang dalam penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu usaha bisnis, tinggi rendahnya kinerja biasanya diukur dalam bentuk laba atau rugi yang dihasilkan (Munawir, 2002: 20)

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu (misal 5 tahun) yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian akuntansi menurut Munawir (2002: 18) pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi prosesnya dan dari segi fungsinya. Dari segi prosesnya akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pengolongan, pelaporan dan penganalisaan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi secara sistematis. Dengan demikian akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktifitas bisnis yang memproses informasi-informasi menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan temuan-temuan tersebut kepada pengambil keputusan. Dari segi fungsinya dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi antara informasi akuntansi suatu organisasi dengan pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan yang berada diluar perusahaan.

Pengambil keputusan atau pengguna informasi akuntansi dapat berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan maupun dari pihak luar organisasi tersebut. Baik manajemen maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan diluar organisasi, keduanya menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

Hasil akhir dari proses akuntansi menurut Munawir (2002: 19) adalah seperangkat laporan yang dinamakan laporan keuangan (*financial statements*). Dari proses akuntansi tersebut dihasilkan tiga laporan utama yaitu (1) *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, (2) *income statement* atau laporan laba rugi, dan (3) *statement of cash flow* atau laporan arus kas. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam didalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu (Munawir, 2002: 39)

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan suatu aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup, 1992: 21).

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Pada dasarnya laporan laba rugi berisikan dua elemen, yaitu: Pertama, melaporkan jumlah aliran kas masuk aktiva-kas atau piutang yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan; jumlah tersebut dinamakan pendapatan atau *revenue*. Jadi pengertian pendapatan adalah aliran masuk aktiva suatu perusahaan atau penurunan hutangnya dalam periode tertentu dari penyerahan barang dagangan, hasil produksi, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha pokok atau *central operations* perusahaan tersebut. Kedua, melaporkan jumlah aliran keluar sumber daya ekonomik yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan, jumlah tersebut dinamakan biaya (Munawir, 2002: 20).

Menurut Suwardjono (2002: 65) laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem serta proses akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.

3. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flow*)

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukana dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaanya (Munawir, 2002: 113)

Menurut Suwardjono (2002: 65) laporan arus kas adalah informasi mengenai aliran kas perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode.

C. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Munawir (2002: 20) adalah: Memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
4. Tentang sumberdaya ekonomi milik perusahaan, asal sumberdaya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumberdaya dan hak atas sumberdaya tersebut.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidak-pastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994); tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (1998: 195-196) adalah:

1. Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari laporan keuangan.
2. Menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan.
3. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan dengan cara melakukan analisis terhadap setiap pos dalam laporan keuangan secara lebih mendalam.
4. Mengungkap hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

D. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sebagaimana diuraikan menurut Munawir (2002: 7) berikut ini.

1. Manajemen

Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan

profitabilitas perusahaan, *earnig* per lembar saham, *earning ratio*, distribusi laba.

2. Investor dan Pemegang Saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi sejauhmana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan denagan membeli lagi saham.

3. Supplier, Kreditor dan Lender

Pemasok atau pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas, jumlah utang dibandingkan dengan modal, mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metoda akuntansi yang digunakan.

4. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk:

- a. Peningkatan pendapatan.
- b. Memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah.
- c. Penentuan tarip.
- d. Menentukan kepatuhan organisasi atau perusahaan terhadap perundang-undangan yangt berlaku.

5. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk mengetahui tentang kelangsungan usaha dan profitabilitas operasi masa depan. Laporan keuangan juga sebagai dasar kontrak antara karyawan dengan perusahaan dalam penentuan bonus atau pembagian keuntungan.

6. Pelanggan atau Konsumen

Konsumen juga berkepentingan untuk memonitor kelangsungan operasi perusahaan karena mereka mempunyai hubungan jangka panjang, dan laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi konsumen dan supplier dalam penyimpulan kelangsungan perusahaan.

7. Pihak-pihak lain

Pihak-pihak lain adalah badan-badan yang peduli lingkungan, perguruan tinggi, masyarakat umum, kelompok khusus yang mencoba untuk mempengaruhi perusahaan berkaitan dengan keuangannya atau urusan-urusan lain.

E. Analisis rasio laporan keuangan

Pengertian analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002: 27). Analisis rasio dapat mengungkap hubungan dari pos-pos laporan keuangan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat data laporan keuangan saja (Prastowo dan Juliaty, 2002: 76).

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Langkah-langkah dalam analisis rasio adalah menghitung nilai rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Riyanto (1985: 17) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Ada tiga macam rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan, menurut Suwarjiyono (2000: 33) yaitu:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Ratio ini memberikan interpretasi atas kemampuan organisasi untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan asset atau aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang wesel jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak dan hutang lain-lainya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Ratio ini menggambarkan kemampuan organisasi untuk membayar hutang lancar secara mendadak melalui harta yang sangat lancar. Perhitungan rasio ini adalah aktiva lancar yang dikurangi persediaan dibandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{Acid Test (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan kas adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Alat-alat analisa pada kelompok ini pada dasarnya menggambarkan kemampuan organisasi untuk menggunakan assetnya secara efektif. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas

perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Rasio ini menggambarkan waktu yang dibutuhkan dalam satu siklus perputaran uang yaitu sejak piutang itu dicatat sampai piutang tertagih.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

b. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Analisa ini akan menggambarkan tingkat perputaran inventory yang dimiliki dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c. Perputaran Total Aktiva

Analisa ini akan menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengoperasikan secara efektif seluruh kekayaan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan neto dengan jumlah aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio solvabilitas

Alat-alat analisa pada kelompok ini pada dasarnya memberikan informasi atas kemampuan organisasi untuk melakukan kebijaksanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kelompok ini terdiri dari tiga alat analisa sebagai berikut :

a. *Debt Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan besarnya porsi hutang yang digunakan untuk membiayai total harta yang dimiliki oleh organisasi.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Analisa ini akan menggambarkan tingkat perbandingan antara penggunaan hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

4. Rasio profitabilitas

Alat-alat analisa pada kelompok ini pada dasarnya menunjukkan kemampuan organisasi untuk memperoleh laba. Maka kelompok analisa ini mempunyai tujuan dasar yaitu untuk mengetahui pengembalian yang dihasilkan oleh investasi yang dilakukan. Kelompok alat analisa ini terdiri dari empat jenis yaitu

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan neto sesudah pajak per satuan uang dari penjualan neto. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Perhitungannya, keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) dibandingkan dengan jumlah aktiva.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

F. Analisis Trend Linier dengan Metode Least Square

Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat trend yang mungkin timbul. Data historis perusahaan sebaiknya juga dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat apakah trend suatu

perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap trend industri. Analisis trend bisa dilakukan untuk setiap rasio atau angka keuangan dan dibandingkan dengan trend dalam industri (Hanafi dan Halim, 2000: 129-131).

Trend linier adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu di mana arah perubahannya digambarkan dalam suatu garis linier yang halus (Algifari, 1994: 106). Analisis dengan menggunakan model trend linier selain untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu juga dapat untuk meramalkan nilai suatu variabel pada waktu tertentu.

Metode yang sering digunakan dalam penerapan model trend linier adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat dibanding dengan metode yang lainnya. Bentuk umum trend linier dengan metode kuadrat terkecil adalah (Mulyono, 1993: 63):

$$Y_t = a + bX, \text{ dimana: } a = \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y_t = nilai trend untuk periode tertentu

Y = nilai rasio

a = nilai Y_t bila $X = 0$

b = kemiringan (slope) garis trend

X = kode periode waktu dari tahun dasar

n = banyaknya tahun (periode) yang digunakan

Sedangkan untuk menentukan nilai waktu (X) dengan rumus (Costina,1999: 43):

Untuk n ganjil.

$$K = \frac{n - 1}{2} \quad \text{Letak titik 0 pada } X_k = 1$$

Untuk n genap.

$$K = \frac{n}{2} \quad \text{Letak titik 0 pada } X_k = K = 1$$

G. Standar Industri

Menentukan standar industri dengan langkah-langkah sebagai berikut (Munawir, 2002: 67):

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
2. Menghitung tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas masing-masing perusahaan periode tahun 2000-2005.
3. Menghitung rata-rata.

Menentukan rata-rata hitung dengan rumus (Algifari, 1994: 30):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

dimana : \bar{x} = rata-rata data observasi

x = nilai data observasi

n = banyaknya data observasi

4. Membuat grafik berdasarkan angka-angka rasio yang telah dihitung baik untuk rasio perusahaan maupun rasio standar industri.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah studi kasus pada PT Astra International Tbk.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2007.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di pojok Bursa Efek Jakarta.

C. Objek Penelitian

Objek yang diteliti:

1. Neraca PT Astra International Tbk.

2. Laporan rugi laba PT Astra International Tbk.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum PT Astra International Tbk.

2. Neraca dan laporan rugi laba PT Astra International Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan pertama dilakukan langkah-langkah berikut:

Menghitung rasio keuangan PT Astra International Tbk.

1. Menghitung rasio-rasio likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sekian (x) Rp.

$$b. \text{ Acid Test (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid. Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh *Quick assets* sekian (x) Rp.

$$c. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas + surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat berharga yang dapat segera diuangkan. Setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas + surat berharga sekian (x) Rp.

2. Menghitung rasio-rasio aktivitas

$$a. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang, berputar dalam suatu periode tertentu.

$$b. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensinya adanya kelebihan persediaan.

$$c. \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Total aktiva}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

3. Menghitung rasio-rasio solvabilitas

$$a. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Kemampuan membayar total hutang dengan jaminan total aktiva. Setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva sekian (x) Rp.

$$b. \text{ Debt To Equity Rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Kemampuan membayar total hutang dengan jaminan total aktiva. Setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh modal sendiri sekian (x) Rp.

4. Menghitung rasio-rasio profitabilitas

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sekian (x) Rp.

$$b. \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sekian (x) Rp untuk setiap investor.

5. Melakukan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil untuk melihat kecenderungan angka-angka rasio tertentu, sehingga diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik atau turun. Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut (Mulyono, 1991: 63):

$$Y_t = a + bX, \text{ dimana: } a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y_t = nilai trend untuk periode tertentu

Y = nilai rasio

a = nilai Y_t bila $X = 0$

b = kemiringan (slope) garis trend

X = kode periode waktu dari tahun dasar

n = banyaknya tahun (periode) yang digunakan

Untuk mempermudah perhitungan nilai trend, maka disusun tabel sebagai berikut :

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X^2	Y_t
Y1					
Y2					
Y...					
Y5					
Jumlah					

Dari hasil penghitungan tersebut, akan diketahui beberapa keadaan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Cahyo, 1999: 27):

- a. Jika b bernilai positif, maka rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan.
 - b. Jika b bernilai negatif, maka rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.
6. Untuk menjawab masalah kedua mengenai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan Standar Indutri perusahaan sejenis akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Munawir, 2002: 67):
- a. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.

- b. Menghitung tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas masing-masing perusahaan periode tahun 2000-2005.
- c. Menghitung rata-rata.

Menentukan rata-rata hitung dengan rumus (Algifari, 1994: 30):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

dimana : \bar{x} = rata-rata data observasi

x = nilai data observasi

n = banyaknya data observasi

7. Membuat grafik berdasarkan angka-angka rasio yang telah dihitung baik untuk rasio perusahaan maupun rasio standar industri.
8. Membuat kesimpulan tentang kinerja PT Astra International Tbk dibandingkan dengan rasio-rasio perusahaan yang bergerak di industri yang lain.

BAB IV

PROFIL PERUSAHAAN

PT (PERSERO) ASTRA INTERNATIONAL

A. Sejarah PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated, berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No 67 tanggal 20 februari 1957. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 juli 1957.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta Notaris P.S.A. Tampubolon, S.H. No. 30 tanggal 25 maret 1999. perubahan tersebut meliputi memberikan wewenang kepada direksi untuk melakukan penerbitan saham tanpa memberikan hak untuk memesan terlebih dahulu kepada para pemegang sahan yang ada pada saat itu dengan ketentuan bahwa penerbitan saham harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perubahan anggaran dasar ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5625.HT.01.04.Th.99 tanggal 30 maret 1999 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 4 september 1999 Tambahan No. 143.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta - 14330. Perseroan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1957.

B. Filosofi dan visi perusahaan

PT Astra International Tbk memiliki filosofi catur dharma, yaitu:

1. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara

Astra sebagai warga usaha yang baik, berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian nasional serta kesejahteraan masyarakat.

2. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan

Pelayanan terbaik merupakan esensi dasar kelanggengan usaha sehingga setiap insan. Astra berdedikasi memberikan produk dan jasa terbaik untuk mendukung keberhasilan pelanggan.

3. Menghargai individu dan membina kerjasama

Pada dasarnya manusia ingin diakui keberadaannya dan ingin dihargai. Astra menghormati individu dengan segala kelebihan dan kekurangannya, memandang perbedaan sebagai suatu kekuatan, untuk membangun kebersamaan dan sinergi demi tercapainya efektifitas organisasi.

4. Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik

Menyadari bahwa kebutuhan pelanggan semakin berkembang dan persaingan semakin ketat, maka setiap insan astra senantiasa menghasilkan yang terbaik di bidang masing-masing.

PT Astra International Tbk memiliki Visi yaitu:

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di asia pasifik dengan penekanan pada pembangunan kompetensi melalui perkembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

C. Struktur organisasi

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Kehormatan	: Abdul Rachman Ramly
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Budhi Setiadharna
Wakil Presiden Komisaris	: Benny Subianto
Komisaris Independen	: Djunaedi Hadisumarto
	Motonobu Takemoto
	Patric Moris Alexander
Komisaris	: Benjamin Arman Suriadjaya
	Anthony John Liddell N.
	Neville Barry Venter
	Adam Phillip Charies Kesw
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	: Michael Dharmawan R.
Wakil Presiden Direktur	: -

Direktur : Gunawan Geniusahardja
Priyono Sugiarto
Tossin Himawan
Johnny Darmawan Danusasmita
Maruli Gultom
Simon John Mawson

Pada tanggal 31 desember 2006, perseroan dan anak perusahaan mempunyai karyawan kurang lebih 120.000 orang yang tersebar di sekitar 130 anak perusahaan dan afiliasi.

D. Aktivitas perusahaan

Aktivitas PT Astra International Tbk dibidang usaha otomotif meliputi produksi, distribusi, penjualan dan pelayanan purna jual untuk mobil, sepeda motor dan komponen otomotif. Astra yang bermitra dengan Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel, Peugeot dan BMW disektor mobil dan Honda di sektor sepeda motor, merupakan perusahaan otomotif terkemuka di Indonesia.

BAB V

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada bab ini adalah data laporan keuangan PT Astra International Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan rugi serta sebagai pembandingnya digunakan rasio industri yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk, dan PT Tunas Ridean Tbk. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra International Tbk ada beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis rasio keuangan dan analisis trend.

A. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio-rasio rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

1. Rasio likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah jumlah aktiva lancar dibagi jumlah hutang lancar. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lnacar}} \quad \times 100\%$$

Tabel V . 1
Current Ratio PT Astra International Tbk
 Tahun 2002-2005
 (Dalam juta rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
2002	10,468,616	7,983,415	1.31%
2003	9,221,133	7,732,824	1.19%
2004	13,761,766	12,978,507	1.06%
2005	16,171,141	14,603,140	1.11%

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.1, menunjukkan bahwa rasio lancar PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 1.31% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 1,31 sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi pada tahun 2002 tersebut diakibatkan oleh naiknya aktiva lancar sebesar 2,9% dari tahun sebelumnya, sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar 22,91% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Current Ratio* sebesar 1.19% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 1,19. Penurunan nilai *Current Ratio* tersebut diakibatkan oleh turunnya hutang lancar sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya, sedangkan aktiva lancar juga mengalami penurunan sebesar 11,92% dari tahun sebelumnya.

Dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2004, yaitu: dengan nilai *Current Ratio* sebesar 1,06% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,06. Rendahnya nilai rasio disebabkan karena naiknya hutang lancar yang sangat tinggi yaitu sebesar 67% dari hutang lancar tahun sebelumnya, sementara itu aktiva mengalami peningkatan yang lebih rendah yaitu sebesar 49% dari aktiva lancar tahun 2003. Meskipun demikian, setiap tahun PT Astra International Tbk mampu membayar hutang lancar perusahaan.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Current Ratio* sebesar 1,11% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 1,11. Meningkatnya nilai *Current Ratio* disebabkan karena naiknya aktiva lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancar yaitu sebesar 17,51%, sedangkan hutang lancar naik sebesar 12,52% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai *Current Ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.2.

Tabel V . 2
Perhitungan Trend *Current Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	1.31	(2.62)	4	1.27
2003	-1	1.19	(1.19)	1	1.22
2004	1	1.06	1.06	1	1.12
2005	2	1.11	2.21	4	1.07
jumlah		4.67	(0.54)	10	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 4.67 / 4$$

$$= 1.17$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

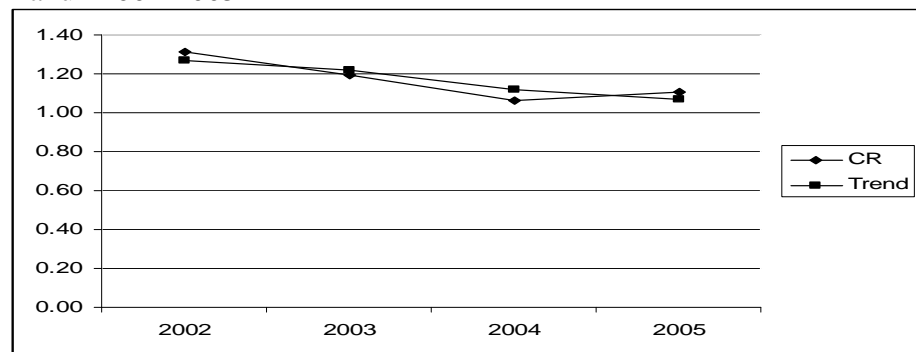
$$= -0.54 / 10$$

$$= -0.05$$

Jadi persamaan trend untuk *Current Ratio* adalah:

$$Y_t = 1.17 - 0.05X$$

Gambar V . 1
Grafik *Trend Current Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V . 1, dapat dilihat kondisi *Current Ratio* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Current Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.05. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai

dengan tahun 2005. Meskipun demikian, setiap tahun PT Astra International Tbk mampu membayar hutang lancar perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Ratio ini menggambarkan kemampuan organisasi untuk membayar hutang lancar secara mendadak melalui harta yang sangat lancar. *Quick Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Acid Test (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel V . 3

Quick Ratio PT Astra International Tbk

Tahun 2002-2005

(Dalam juta rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar-Persediaan	Hutang lancar	<i>Quick Ratio</i>
2002	10468616	2,590,775	7,877,841	7983415	0.99%
2003	9221133	1,759,560	7,461,573	7732824	0.96%
2004	13761766	3,334,329	10,427,437	12978507	0.80%
2005	16171141	5,120,829	11,050,312	14603140	0.76%

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.3, menunjukkan bahwa *Quick Ratio* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk tertinggi yaitu sebesar 0,99% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 0,99 sehingga perusahaan dapat dikatakan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 0,96% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 0,96. Menurunnya nilai *Quick Ratio* disebabkan karena menurunnya aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar 5,28% dari tahun sebelumnya, sedangkan hutang lancar juga menurun sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 Astra International Tbk memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 0,80% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 0,80. Menurunnya nilai *Quick Ratio* disebabkan karena naiknya aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar 39,75% dari tahun sebelumnya, sedangkan naiknya hutang lancar sangat tinggi yaitu sebesar 67% dari hutang lancar tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 Astra International Tbk memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 0,76% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 0,76. Menurunnya nilai *Quick Ratio* disebabkan karena naiknya aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar 5,97% dari tahun sebelumnya, sedangkan hutang lancar naik sebesar 12,52% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai *Quick Ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.4.

Tabel V . 4
Perhitungan Trend *Quick Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	0.99	(1.97)	4	1.00%
2003	-1	0.96	(0.96)	1	0.94%
2004	1	0.80	0.80	1	0.82%
2005	2	0.76	1.51	4	0.76%
jumlah		3.51	(0.62)	10	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= 3.51 / 4$$

$$= 0.88$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

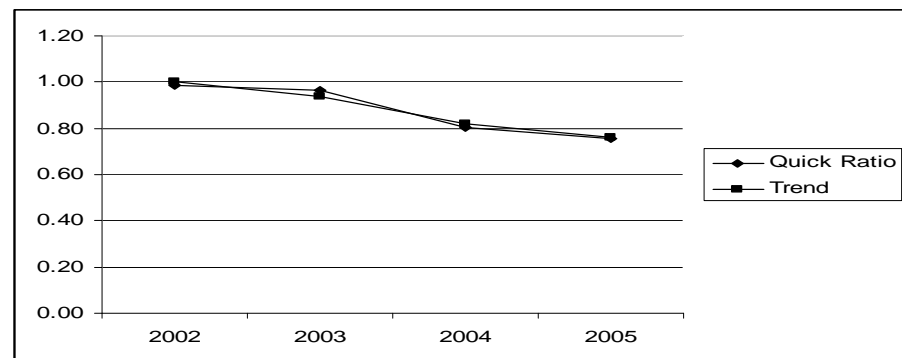
$$= -0.62 / 10$$

$$= -0.06$$

Jadi persamaan trend untuk *Quick Ratio* adalah:

$$Y_t = 0.88 - 0.06X$$

Gambar V . 2
Grafik *Trend Quick Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.2, dapat dilihat kondisi *Quick Ratio* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Quick Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.06. nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai

dengan tahun 2005. Meskipun demikian kemampuan aktiva lancar yang paling likuid tidak mampu menutupi hutang lancar.

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. *Cash Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas (cash ratio)} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel V . 5
Cash Ratio Pt Astra International Tbk
Tahun 2002-2005
(Dalam juta rupiah)

Tahun	Kas+Setara kas	Hutang lancar	Rasio
2002	4,779,330	7,983,415	0.60%
2003	4,550,960	7,732,824	0.57%
2004	5,326,131	12,978,507	0.41%
2005	3,938,633	14,603,140	0.27%

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.5, menunjukkan bahwa *Cash ratio* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Cash ratio* tertinggi yaitu sebesar 0.60% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,60.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Cash ratio* sebesar 0,57% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar

Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,57. Rendahnya nilai rasio disebabkan karena turunnya hutang lancar yaitu sebesar -3.14% dari hutang lancar tahun sebelumnya. Sedangkan kas+setara kas mengalami penurunan sebesar -4.78% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Cash ratio* sebesar 0,41% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,41. Rendahnya nilai rasio disebabkan karena turunnya hutang lancar yaitu sebesar 67.84% dari hutang lancar tahun sebelumnya. Sedangkan kas+setara kas mengalami penurunan sebesar 17.03% dari tahun sebelumnya.

Dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2005, yaitu: dengan nilai *Cash ratio* sebesar 0.27% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,27. Rendahnya nilai rasio disebabkan karena naiknya hutang lancar yang sangat tinggi yaitu sebesar 12,5% dari hutang lancar tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai *Cash ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.6.

Tabel V . 6
Perhitungan Trend *Cash ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	0.60	(1.20)	4	0.63
2003	-1	0.59	(0.59)	1	0.55
2004	1	0.41	0.41	1	0.39
2005	2	0.27	0.54	4	0.31
jumlah		1.87	(0.84)	10	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= 1.87 / 4$$

$$= 0.47$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

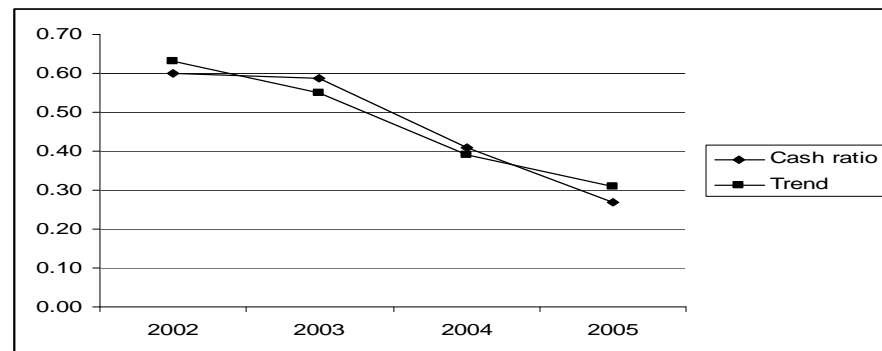
$$= -0.84 / 10$$

$$= -0.08$$

Jadi persamaan trend untuk *Cash ratio* adalah:

$$Y_t = 0.47 - 0.08X$$

Gambar V . 3
Grafik *Trend Cash ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.3, dapat dilihat kondisi *Cash ratio* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Cash ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.08. nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

2. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Rasio ini menggambarkan waktu yang dibutuhkan dalam satu siklus perputaran uang yaitu sejak piutang itu dicatat sampai piutang tertagih. *Receivable turnover* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel V . 7

Receivable turnover PT Astra International Tbk

Tahun 2002-2005

(Dalam juta rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Piutang Rata-rata	Rasio
2002	30,685,033	1,578,801	19.44X
2003	31,512,954	1,498,545	21.03X
2004	44,923,909	2,377,603	18.89X
2005	61,172,314	3,987,313	15.34X

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.7, menunjukkan bahwa *Receivable turnover* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *receivable turnover* yaitu sebesar 19.44X yang berarti bahwa perusahaan efektif mengelola piutangnya

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *receivable turnover* tertinggi yaitu sebesar 21.03X yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif mengelola piutangnya dibandingkan pada tahun 2002.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *receivable turnover* tertinggi yaitu sebesar 18.89X yang berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 19 kali. Hal ini disebabkan naiknya penjualan neto sebesar 42.56% dari tahun sebelumnya, sedangkan piutang rata-rata juga mengalami kenaikan sebesar 58.66% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk mengalami penurunan nilai *receivable turnover* menjadi 15.34 kali. hal ini disebabkan Hal ini disebabkan naiknya penjualan neto sebesar 36.17% dari tahun sebelumnya, sedangkan piutang rata-rata juga mengalami kenaikan sebesar 67.7% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai *receivable turnover*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.8.

Tabel V . 8
Perhitungan Trend *receivable turnover*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	10.92	(21.84)	4	12.34
2003	-1	14.49	(14.49)	1	13.36
2004	1	17.64	17.64	1	15.40
2005	2	14.47	28.94	4	16.42
jumlah		57.52	10.25	10	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 57.52 / 4$$

$$= 14.38$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

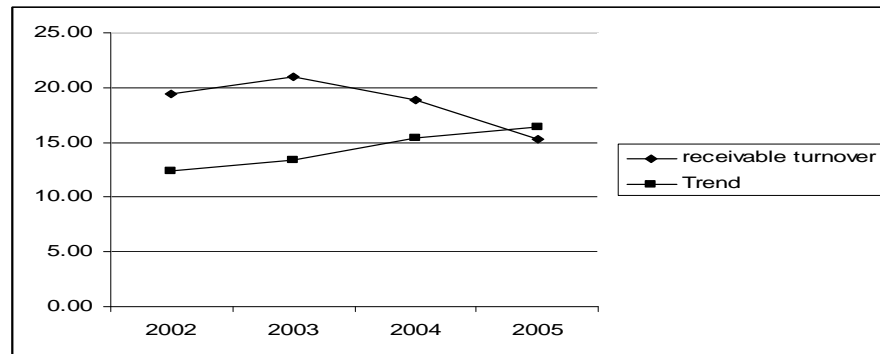
$$= 10.25 / 10$$

$$= 1.02$$

Jadi persamaan trend untuk *receivable turnover* adalah:

$$Y_t = 14,38 + 1,02X$$

Gambar V . 4
 Grafik *Trend receivable turnover*
 PT Astra International Tbk
 Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.4, dapat dilihat kondisi *Trend receivable turnover* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend receivable turnover* diperoleh nilai b positif sebesar 1.02X. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *Trend receivable turnover* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

b. *Inventory turnover*

Analisa ini akan menggambarkan tingkat perputaran inventory yang dimiliki dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur efektifitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif pengelolaan persediaannya. *Inventory turnover* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Tabel V . 9
Inventory turnover PT Astra International Tbk
 Tahun 2002-2005
 (Dalam juta rupiah)

Tahun	Harga pokok penjualan	Rata-rata persediaan	Rasio
2002	24,059,817	2,590,775	9.29X
2003	23,833,547	1,759,560	13.55X
2004	34,610,505	3,334,329	10.38X
2005	47,449,498	5,120,829	9.27X

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.9, menunjukkan bahwa *Inventory turnover* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Inventory turnover* yaitu sebesar 9.29X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 9 kali dalam setahun.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Inventory turnover* tertinggi yaitu sebesar 13.55X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 14 kali dalam setahun. Hal ini menandakan eektivitas manajemen persediaan.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Inventory turnover* yaitu sebesar 10.38X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 10 kali dalam setahun. Menurunnya *Inventory turnover* disebabkan naiknya rata-rata persediaan sebesar 89,5% dari tahun sebelumnya, sedangkan harga pokok penjualan naik sebesar 45.22% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Inventory turnover* yaitu sebesar 9.27X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 9 kali dalam setahun. Menurunnya *Inventory turnover* disebabkan naiknya rata-rata persediaan sebesar 53.58% dari tahun sebelumnya, sedangkan harga pokok penjualan naik sebesar 37.10% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai *Inventory turnover*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.10.

Tabel V . 10
Perhitungan Trend *Inventory turnover*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	9.29	(18.58)	4	11.26
2003	-1	13.55	(13.55)	1	10.94
2004	1	10.38	10.38	1	10.30
2005	2	9.27	18.54	4	9.98
jumlah		42.49	(3.21)	10	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 42.49 / 4$$

$$= 10.6$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

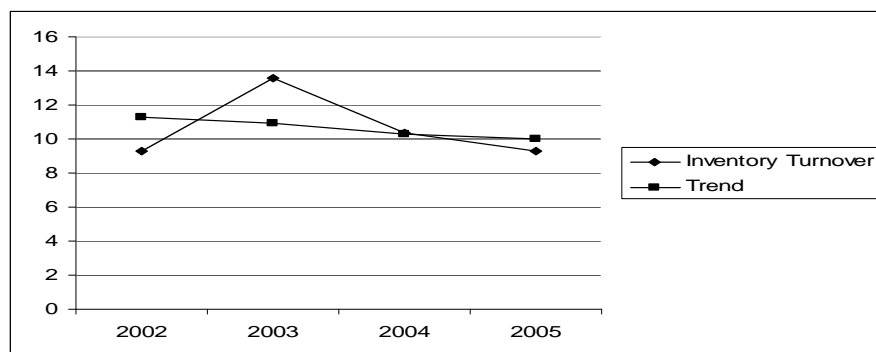
$$= -3.21 / 10$$

$$= -0.32$$

Jadi persamaan trend untuk *Inventory turnover* adalah:

$$Y_t = 10.6 - 0.32X$$

Gambar V . 5
 Grafik *Trend Inventory turnover*
 PT Astra International Tbk
 Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.5, dapat dilihat kondisi *Trend Inventory turnover* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Inventory turnover* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.32. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Trend receivable turnover* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

c. Perputaran Total Aktiva

Analisa ini akan menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengoperasikan secara efektif seluruh kekayaan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan neto dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya. Perputaran Total Aktiva dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel V . 11
 Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk
 Tahun 2002-2005
 (Dalam juta rupiah)

Tahun	Penjualan neto	total aktiva	Total Asset Turnover
2002	30,685,033	26,185,605	1.17X
2003	31,512,954	27,404,308	1.15X
2004	44,923,909	39,145,053	1.15X
2005	61,172,314	46,985,862	1.30X

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V .11, menunjukkan bahwa Total Asset Turnover PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.17X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1 kali.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.15X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1 kali. Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.15X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1 kali.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.30X yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun

berputar 1 kali. Berdasarkan nilai *Total Asset Turnover*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.12.

Tabel V . 12
Perhitungan Trend *Total Asset Turnover*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
2002	-2	1.17	(2.34)	4	1.13
2003	-1	1.15	(1.15)	1	1.16
2004	1	1.15	1.15	1	1.22
2005	2	1.30	2.60	4	1.25
jumlah		4.77	0.26	10	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= 4.77 / 4$$

$$= 1,19$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

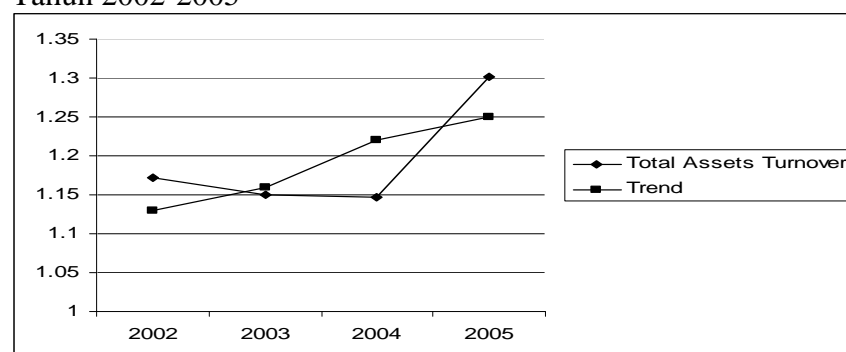
$$= 0.26 / 10$$

$$= 0.03$$

Jadi persamaan trend untuk *Total Asset Turnover* adalah:

$$Y_t = 1,19 + 0,03X$$

Gambar V . 6
Grafik *Trend Total Asset Turnover*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.6, dapat dilihat kondisi *Trend Total Asset Turnover* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Total Asset Turnover* diperoleh nilai

b positif sebesar 0.03. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *Trend Total Asset Turnover* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

3. Rasio solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan besarnya porsi hutang yang digunakan untuk membiayai total harta yang dimiliki oleh organisasi. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya maka semakin aman. Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. *Debt Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel V . 13
Debt Ratio PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005
(Dalam juta rupiah)

Tahun	Total hutang	total aktiva	Debt Rasio
2002	17,264,295	26,185,605	0,66
2003	13,898,301	27,404,308	0,51
2004	19,425,440	39,145,053	0,50
2005	22,754,709	46,985,862	0,48

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.13, menunjukkan bahwa *Debt Ratio* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt Ratio* yaitu sebesar 0,66 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 0,66.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt Ratio* yaitu sebesar 0,51 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 0,51. Hal ini disebabkan turunnya total hutang 19% dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva naik sebesar 5% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt Ratio* yaitu sebesar 0,50 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 0,50. Hal ini disebabkan naiknya total hutang 40% dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva naik sebesar 43% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt Ratio* yaitu sebesar 0,48 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 0,50. Hal ini disebabkan naiknya total hutang 17% dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva naik sebesar 20% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai Total *Debt Ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.14.

Tabel V . 14
Perhitungan Trend *Debt Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

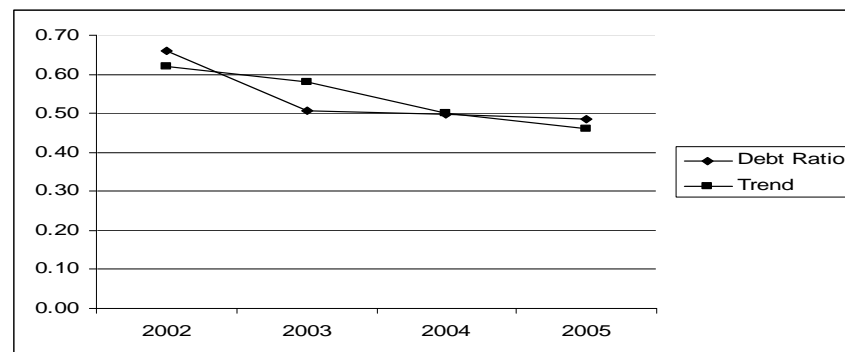
Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	0.66	(1.32)	4	0.62
2003	-1	0.51	(0.51)	1	0.58
2004	1	0.50	0.50	1	0.5
2005	2	0.48	0.97	4	0.46
jumlah		2.15	(0.36)	10	

$$\begin{aligned}
 a &= \Sigma Y / n & b &= \Sigma XY / \Sigma X^2 \\
 &= 2.15 / 4 & &= -0.36 / 10 \\
 &= 0.54 & &= -0.03
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan trend untuk Total *Debt Ratio* adalah:

$$Y_t = 0,54 - 0,03X$$

Gambar V . 7
Grafik *Trend Debt Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V . 7 diatas, dapat dilihat kondisi *Trend Debt Ratio* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Debt Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.03. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Debt Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

b. *Debt To Equity Ratio*

Analisa ini akan menggambarkan tingkat perbandingan antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan modalnya.

Debt Ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Tabel V . 15
Debt To Equity Ratio PT Astra International Tbk
 Tahun 2002-2005
 (Dalam juta rupiah)

Tahun	Total hutang	total modal sendiri	Rasio
2002	17,264,295	6,498,561	2.66
2003	13,898,301	10,863,041	1.28
2004	19,425,440	15,233,543	1.28
2005	22,754,709	19,192,937	1.19

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V . 13 di atas menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami penurunan. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 2,66 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 2,66.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 1,28 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 1,28. Hal ini disebabkan penurunan total hutang sebesar 19% dari tahun sebelumnya, sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 67% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 1,28 yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 1,28. Hal ini disebabkan kenaikan total hutang sebesar 40% dari tahun sebelumnya, sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 40% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 1,19 yang berarti bahwa setiap hutang

Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 1,19. Hal ini disebabkan kenaikan total hutang sebesar 17% dari tahun sebelumnya, sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 20% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai Total *Debt To Equity Ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.16.

Tabel V . 16
Perhitungan Trend *Debt To Equity Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
2002	-2	2.66	(5.31)	4	2.18
2003	-1	1.28	(1.28)	1	1.89
2004	1	1.28	1.28	1	1.31
2005	2	1.19	2.37	4	1.02
jumlah		6.40	(2.95)	10	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 6.40 / 4$$

$$= 1.6$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

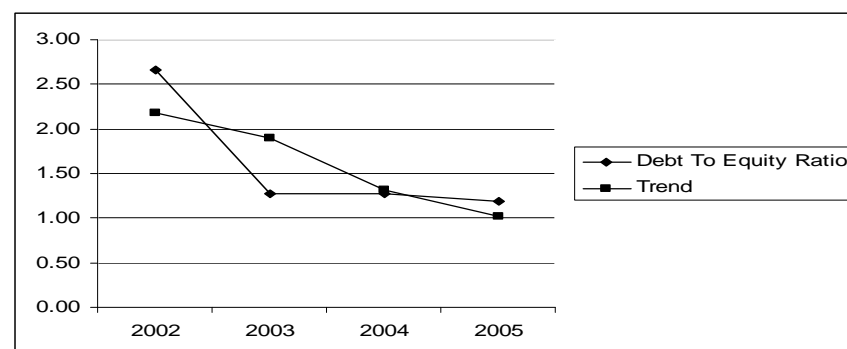
$$= -2.95 / 10$$

$$= -0.29$$

Jadi persamaan trend untuk Total *Debt To Equity Ratio* adalah:

$$Y_t = 1,60 - 0,29X$$

Gambar V . 8
Grafik *Trend Debt To Equity Ratio*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.8, dapat dilihat kondisi *Trend Debt To Equity Ratio* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Debt Ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.29. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Debt Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

4. Rasio profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan neto sesudah pajak per satuan uang dari penjualan neto. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

Tabel V . 17
Net Profit Margin PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005
(Dalam juta rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	penjualan neto	Net Profit Margin
2002	3,636,608	30,685,033	12%
2003	4,421,583	31,512,954	14%
2004	5,405,506	44,923,909	12%
2005	5,457,285	61,172,314	9%

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.17, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* yaitu sebesar 12% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,12.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* yaitu sebesar 14% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,14. Hal ini disebabkan naiknya laba setelah pajak sebesar 21,59% dari tahun sebelumnya, sedangkan penjualan neto juga meningkat sebesar 2,7% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* yaitu sebesar 12% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,12. Hal ini disebabkan naiknya laba setelah pajak sebesar 2,25% dari tahun sebelumnya, sedangkan penjualan neto juga meningkat sebesar 42,56% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Net Profit Margin* yaitu sebesar 9% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,09. Penurunan ini disebabkan naiknya laba setelah pajak sebesar 0,96% dari tahun sebelumnya, sedangkan penjualan neto juga meningkat sebesar 36,17% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai Total *Net Profit Margin*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.18.

Tabel V . 18
Perhitungan Trend *Net Profit Margin*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
2002	-2	0.12	(0.24)	4	0.14
2003	-1	0.14	(0.14)	1	0.13
2004	1	0.12	0.12	1	0.11
2005	2	0.09	0.18	4	0.1
jumlah		0.47	(0.08)	10	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= 0.47 / 4$$

$$= 0.12$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

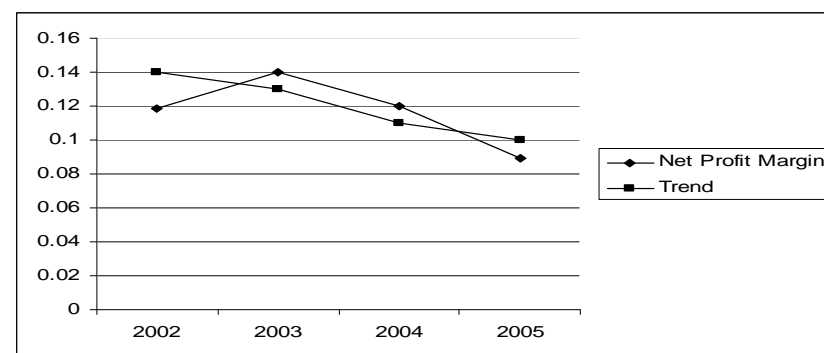
$$= -0.08 / 10$$

$$= -0.01$$

Jadi persamaan trend untuk Total *Net Profit Margin* adalah:

$$Y_t = 0.12 - 0.01X$$

Gambar V . 9
Grafik *Trend Net Profit Margin*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.9, dapat dilihat kondisi *Trend Net Profit Margin* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Net Profit Margin* diperoleh nilai b

negatif sebesar -0.01. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Debt Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

b. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Perhitungannya, keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) dibandingkan dengan jumlah aktiva. Semakin besar rasionya semakin baik. *Return On Investment* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel V . 19

Return On Investment PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

(Dalam juta rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	total aktiva	ROI
2002	3,636,608	26,185,605	13.89%
2003	4,421,583	27,404,308	16.13%
2004	5,405,506	39,145,053	13.81%
2005	5,457,285	46,985,862	11.61%

Sumber: Data sekunder, 2002-2005 diolah

Tabel V.19, menunjukkan bahwa *Return On Investment* PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Return On Investment* yaitu sebesar 13.89% yang berarti

bahwa setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp 0,14 untuk setiap investor.

Pada tahun 2003 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Return On Investment* yang tertinggi yaitu sebesar 16.13% yang berarti bahwa setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp 0,16 untuk setiap investor. Hal ini disebabkan karena naiknya laba setelah pajak sebesar 21.59% dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva naik sebesar 4.65% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Return On Investment* yaitu sebesar 13.81% yang berarti bahwa setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp 0,14 untuk setiap investor. Hal ini disebabkan karena naiknya laba setelah pajak sebesar 22.25% dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva naik sebesar 42.84% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *Return On Investment* yaitu sebesar 11.61% yang berarti bahwa setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp 0,11 untuk setiap investor. Hal ini disebabkan karena naiknya laba setelah pajak sebesar 0.96% dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva naik sebesar 20.03% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan nilai Total *Net Profit Margin*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel V.20.

Tabel V . 20
Perhitungan Trend *Return On Investment*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
2002	-2	13.89	(27.78)	4	15.24
2003	-1	16.13	(16.13)	1	14.55
2004	1	13.81	13.81	1	13.17
2005	2	11.61	23.23	4	12.48
jumlah		55.45	(6.87)	10	

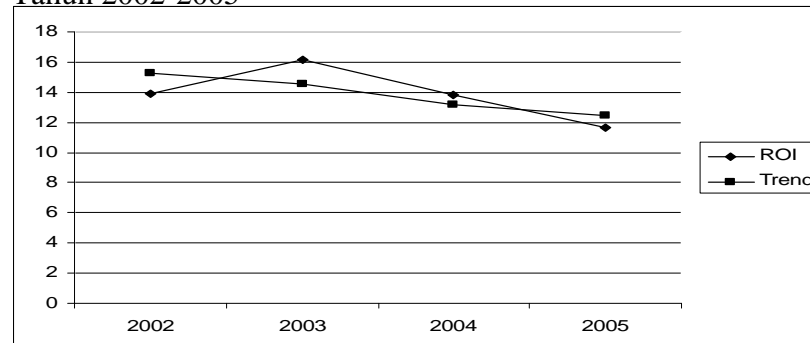
$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{55.45}{4} = 13.86$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-6.87}{10} = -0.68$$

Jadi persamaan trend untuk Total *Return On Investment* adalah:

$$Y_t = 13.86 - 0.68X$$

Gambar V . 10
Grafik *Trend Return On Investment*
PT Astra International Tbk
Tahun 2002-2005



Berdasarkan gambar V.10, dapat dilihat kondisi *Trend Return On Investment* PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Dari persamaan *Trend Return On Investment* diperoleh nilai b negatif sebesar -0.68. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *Debt Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

B. Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Standar Industri

Untuk menilai kinerja keuangan PT Astra International Tbk, akan dilakukan analisis perbandingan antara rasio perusahaan dengan rasio standar industri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menentukan rata-rata rasio industri dengan langkah-langkah sebagai berikut (Munawir, 2002: 67):

- Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
- Menghitung tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas masing-masing perusahaan periode tahun 2000-2005.
- Menghitung rata-rata.
- Menentukan rata-rata hitung dengan rumus (Algifari, 1994: 30):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

dimana : \bar{x} = rata-rata data observasi

x = nilai data observasi

n = banyaknya data observasi

- Membuat grafik berdasarkan angka-angka rasio yang telah dihitung baik untuk rasio perusahaan maupun rasio standar industri.

1. Rasio likuiditas

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 80, diperoleh tabel V.21.

Tabel V . 21
Current Ratio Standar Industri
Tahun 2002-2005

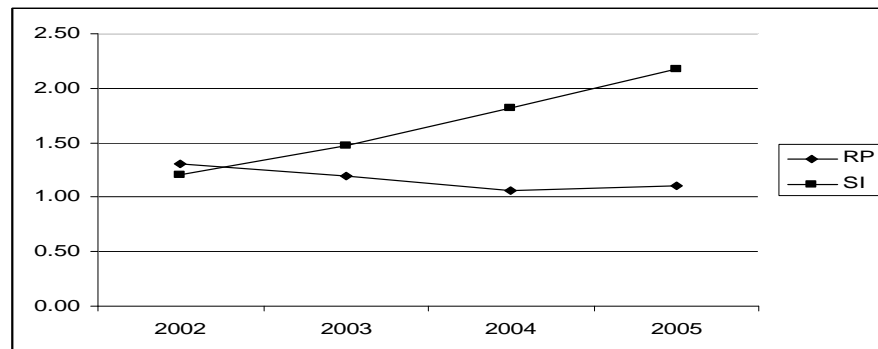
Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	1.31	0.99	1.14	1.39	1.21
2003	1.19	1.14	1.22	2.33	1.47
2004	1.06	1.21	3.79	1.21	1.82
2005	1.11	1.07	5.32	1.21	2.18

Tabel V.21, menunjukkan bahwa rasio lancar PT Astra International Tbk selama empat tahun masih dibawah standar industri. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai *current ratio* 1.31% sedangkan standar industri 1.21%. Hal ini berarti *current ratio* PT Astra International Tbk diatas standar industri.

Pada tahun 2003-2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai *current ratio* dibawah standar industri. Meskipun demikian, setiap tahun PT Astra International Tbk mampu membayar hutang lancar perusahaan.

Dari tabel V.21 dapat dibuat grafik perbandingan antara *current ratio* PT Astra International Tbk dengan *current ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 11.

Gambar V . 11
Current Ratio PT Astra International Tbk
 dengan *Current Ratio* Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 81, diperoleh tabel V.22.

Tabel V . 22
Quick Ratio Standar Industri
 Tahun 2002-2005

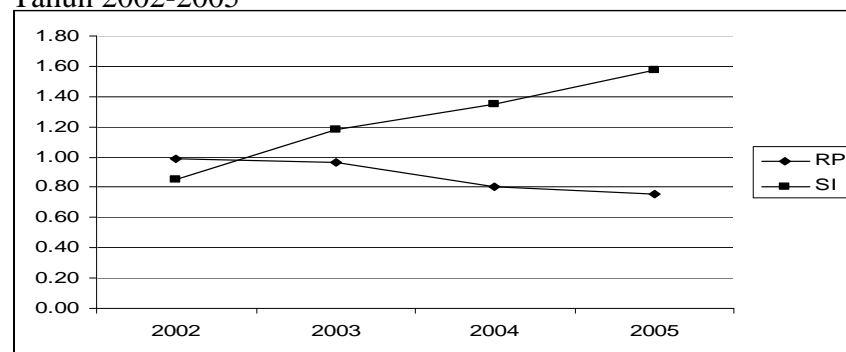
Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.99	0.78	0.49	1.15	0.85
2003	0.96	0.88	0.77	2.10	1.18
2004	0.80	0.94	2.67	0.97	1.35
2005	0.76	0.83	3.70	1.00	1.57

Tabel V.22 menunjukkan bahwa rasio cepat PT Astra International Tbk selama empat tahun masih dibawah standar industri. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki nilai rasio cepat 0.99% sedangkan standar industri 0.85%. Hal ini berarti rasio cepat PT Astra International Tbk diatas standar industri.

Pada tahun 2003-2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai rasio cepat dibawah standar industri. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid masih dibawah standar industri.

Dari tabel V.22 dapat dibuat grafik perbandingan antara *quick ratio* PT Astra International Tbk dengan *quick ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 12.

Gambar V . 12
Quick Ratio PT Astra International Tbk
 dengan *Quick Ratio* Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 82, diperoleh tabel V.23.

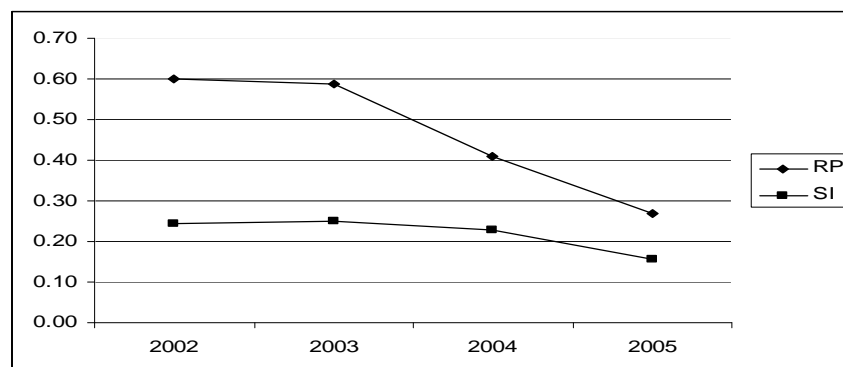
Tabel V . 23
Cash Ratio Standar Industri
Tahun 2002-2005

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.60	0.27	0.02	0.08	0.24
2003	0.59	0.20	0.02	0.20	0.25
2004	0.41	0.20	0.25	0.06	0.23
2005	0.27	0.14	0.08	0.14	0.16

Tabel V . 23, menunjukkan bahwa rasio kas PT Astra International Tbk selama empat tahun diatas standar industri. Pada tahun 2002-2005 PT Astra International Tbk memiliki nilai rasio cepat 0.60%, 0,59%, 0,41% dan 0,27% sedangkan standar industri 2002-2005 sebesar 0.24%, 0.25%, 0.23% dan 0.16%. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan diatas standar industri.

Dari tabel V.23 dapat dibuat grafik perbandingan antara *cash ratio* PT Astra International Tbk dengan *cash ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 13.

Gambar V . 13
Cash Ratio PT Astra International Tbk
 dengan *Cash Ratio* Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

2. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 83, diperoleh tabel V.24.

Tabel V . 24
Receivable Turnover Standar Industri
 Tahun 2002-2005

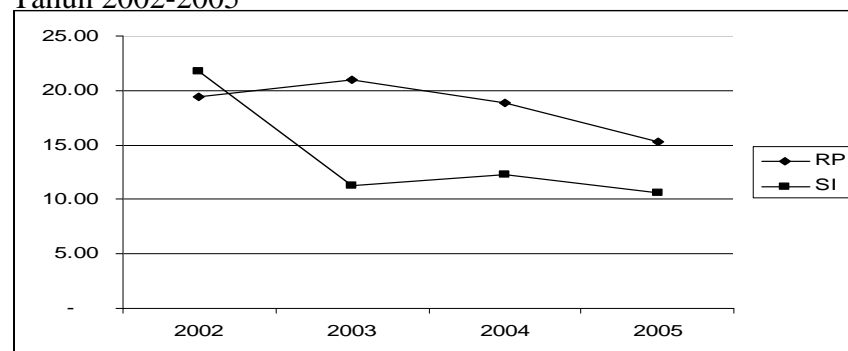
Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	19.44	62.29	4.91	0.54	21.79
2003	21.03	17.12	1.53	5.34	11.26
2004	18.89	23.55	1.46	5.11	12.25
2005	15.34	21.39	0.52	5.36	10.65

Tabel V . 24, menunjukkan bahwa perputaran piutang PT Astra International Tbk selama empat tahun diatas standar industri. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki perputaran piutang 19.44 kali sedangkan standar industri 21.79 kali. Hal ini berarti perputaran piutang PT Astra International Tbk dibawah standar

industri. Pada tahun 2003-2005 PT Astra International Tbk memiliki perputaran piutang 21.03 kali, 18.89 kali dan 15.34 kali sedangkan standar industri 2002-2005 sebesar 11.26 kali, 12.25 kali dan 10.65 kali. Hal ini berarti dana perusahaan yang tertanam dalam piutang berputar diatas standar industri.

Dari tabel V.24 dapat dibuat grafik perbandingan antara *receivable turnover* PT Astra International Tbk dengan *receivable turnover* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 14.

Gambar V . 14
Receivable Turnover PT Astra International Tbk
 Dengan *Receivable Turnover* Standar Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 84, diperoleh tabel V.25.

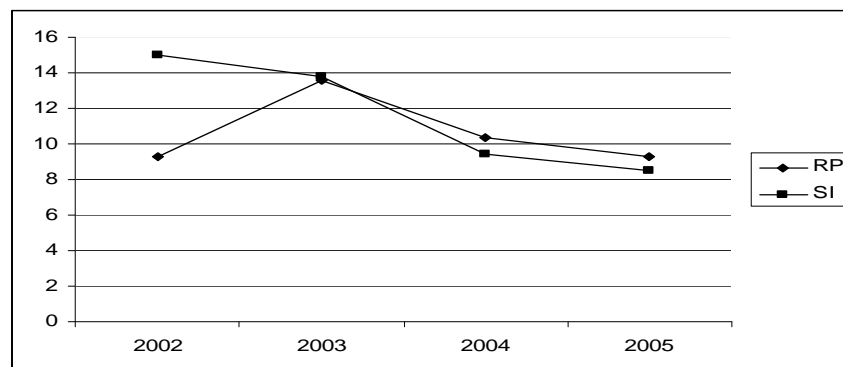
Tabel V . 25
Inventory Turnover Standar Industri
Tahun 2002-2005

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	9.29	28.97	1.29	20.41	14.99
2003	13.55	8.06	1.51	32.07	13.80
2004	10.38	9.42	2.81	15.09	9.43
2005	9.27	8.41	1.17	15.20	8.51

Tabel V . 25, menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Astra International Tbk selama empat tahun diatas standar industri. Pada tahun 2002 dan 2003 PT Astra International Tbk memiliki perputaran persediaan 9.29 kali dan 13.55, sedangkan standar industri 14.99 kali dan 13.80. Hal ini berarti perputaran persediaan PT Astra International Tbk dibawah standar industri. Pada tahun 2004 dan 2005 PT Astra International Tbk memiliki perputaran persediaan 10.38 kali, dan 9.27 kali sedangkan standar industri 2004 dan 2005 sebesar 9.34 kali, dan 8.51 kali. Hal ini berarti dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam setahun diatas standar industri.

Dari tabel V.25 dapat dibuat grafik perbandingan antara *inventory turnover* PT Astra International Tbk dengan *inventory turnover* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 15.

Gambar V . 15
Inventory Turnover PT Astra International Tbk
 Dengan *Inventory Turnover* Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

c. Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 85, diperoleh tabel V.26.

Tabel V . 26
 Perputaran Total Aktiva Standar Industri
 Tahun 2002-2005

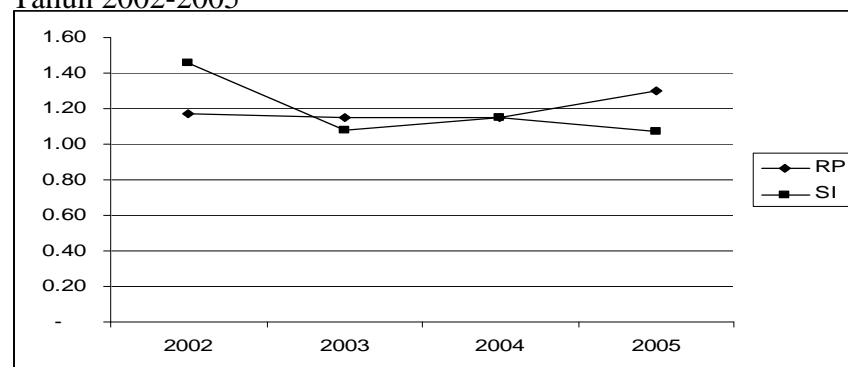
Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	1.17	3.99	0.43	0.22	1.46
2003	1.15	0.96	0.38	1.82	1.08
2004	1.15	1.26	0.53	1.68	1.15
2005	1.30	1.05	0.22	1.72	1.07

Tabel V . 26, menunjukkan bahwa Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk selama empat tahun mengalami dibawah dan diatas standar industri. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki Perputaran Total Aktiva 1.17 kali, sedangkan standar industri 1.46. Hal ini berarti Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk dibawah standar industri. Pada tahun 2003 PT Astra International

Tbk memiliki Perputaran Total Aktiva 1.15 kali, sedangkan standar industri 1.08 kali. Hal ini berarti Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk diatas standar industri. Pada tahun 2004 PT Astra International Tbk memiliki Perputaran Total Aktiva 1.15 kali, sedangkan standar industri 1.15 kali. Hal ini berarti Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk sama dengan standar industri. Pada tahun 2005 PT Astra International Tbk memiliki Perputaran Total Aktiva 1.30 kali, sedangkan standar industri 1.07 kali. Hal ini berarti bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar diatas standar industri.

Dari tabel V.26 dapat dibuat grafik perbandingan antara Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk dengan Perputaran Total Aktiva industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 16.

Gambar V . 16
Perputaran Total Aktiva PT Astra International Tbk
dengan Perputaran Total Aktiva Industri
Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
SI = Standar Industri

3. Rasio solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 86, diperoleh tabel V.27.

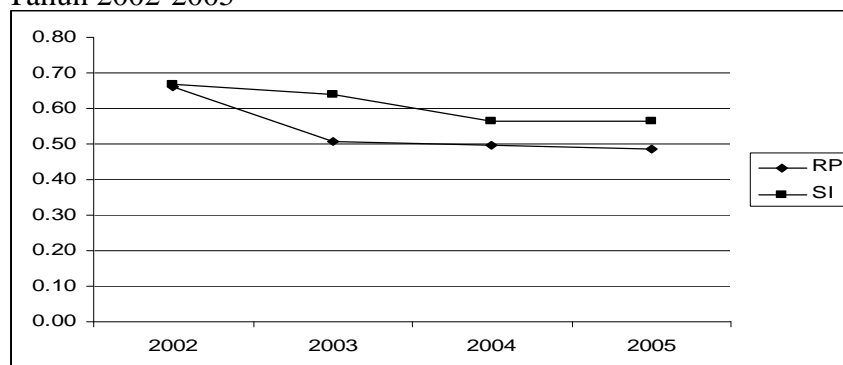
Tabel V . 27
Debt Ratio Standar industri
Tahun 2002-2005

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.66	0.87	0.52	0.62	0.67
2003	0.51	0.87	0.50	0.68	0.64
2004	0.50	0.89	0.17	0.70	0.57
2005	0.48	0.90	0.12	0.75	0.56

Tabel V . 27, atas menunjukkan bahwa *Debt Ratio* PT Astra International Tbk selama empat tahun dibawah standar industri. Pada tahun 2002-2005 PT Astra International Tbk memiliki *Debt Ratio* 0.66%, 0.51%, 0.50% dan 0.48% sedangkan standar industri 0.67%, 0.64%, 0.57% dan 0.56%. hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar total hutang dengan jaminan total aktiva lebih tinggi daripada standar industri.

Dari tabel V.27 dapat dibuat grafik perbandingan antara *Debt Ratio* PT Astra International Tbk dengan *Debt Ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 17.

Gambar V . 17
Debt Ratio PT Astra International Tbk
 dengan *Debt Ratio* standar Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

b. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 87, diperoleh tabel V.28.

Tabel V . 28
Debt To Equity Ratio Standar industri
 Tahun 2002-2005

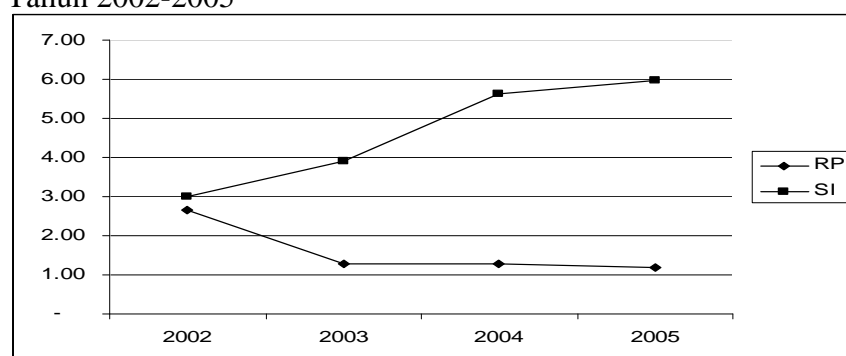
Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	2.66	6.67	1.10	1.64	3.01
2003	1.28	11.24	1.01	2.12	3.91
2004	1.28	18.59	0.21	2.38	5.61
2005	1.19	19.56	0.14	3.02	5.97

Tabel V . 28, menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* PT Astra International Tbk selama empat tahun dibawah standar industri. Pada tahun 2002-2005 PT Astra International Tbk memiliki *Debt To Equity Ratio* 2.66%, 1.28%, 1.28% dan 1.19% sedangkan standar industri 3.01%, 3.91%, 5.61% dan 5.97%. Hal ini berarti bahwa kemampuan

perusahaan untuk membayar total hutang dengan jaminan total modal sendiri lebih tinggi daripada standar industri.

Dari tabel V.28 dapat dibuat grafik perbandingan antara *Debt To Equity* PT Astra International Tbk dengan *Debt To Equity* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 18.

Gambar V . 18
Debt To Equity PT Astra International Tbk
dengan *Debt To Equity* Standar Industri
Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
SI = Standar Industri

4. Rasio profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 88, diperoleh tabel V.29.

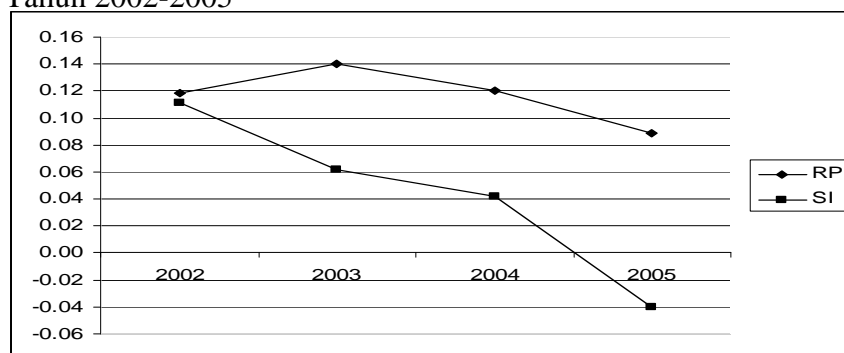
Tabel V . 29
Net Profit Margin Standar Industri
Tahun 2002-2005

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.12	0.11	-0.08	0.30	0.11
2003	0.14	0.02	0.05	0.03	0.06
2004	0.12	-0.01	0.02	0.05	0.04
2005	0.09	0.01	-0.29	0.03	-0.04

Tabel V . 29, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* PT Astra International Tbk selama empat tahun diatas standar industri. Pada tahun 2002-2005 PT Astra International Tbk memiliki *Debt To Equity Ratio* 12%, 14%, 12% dan 9% sedangkan standar industri 11%, 6%, 4% dan -4%. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak perusahaan lebih tinggi daripada standar industri.

Dari tabel V.29 dapat dibuat grafik perbandingan antara *Net Profit Margin* PT Astra International Tbk dengan *Net Profit Margin* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 19.

Gambar V . 19
Net Profit Margin PT Astra International Tbk
 dengan *Net Profit Margin* Standar Industri
 Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

b. *Return On Investment (ROI)*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran halaman 89, diperoleh tabel V.30.

Tabel V . 30

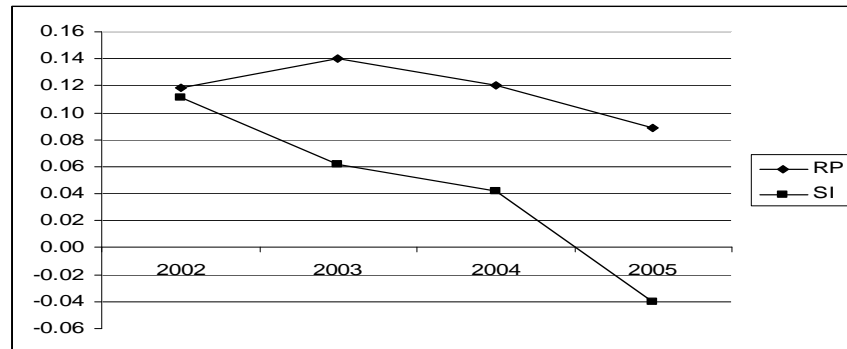
Return On Investment (ROI) Standar Industri
Tahun 2002-2005

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	13.89	42.16	-3.42	6.62	14.81
2003	16.13	2.23	2.04	5.46	6.47
2004	13.81	-1.75	0.79	7.63	5.12
2005	11.61	0.90	-6.36	5.22	2.84

Tabel V . 30, menunjukkan bahwa *Return On Investment* PT Astra International Tbk selama empat tahun diatas standar industri. Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk memiliki *Return On Investment* 13.89%, sedangkan standar industri 14.81%. Hal ini berarti bahwa *Return On Investment* perusahaan dibawah standar industri. Pada tahun 2003-2005 *Return On Investment* 16.13%, 13.81% dan 11.61% sedangkan standar industri 6.47%, 5.12% dan 2.84%. Hal ini berarti setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sekian rupiah untuk setiap investor. Selama tahun 2003-2005 dapat disimpulkan *Return On Investment* perusahaan lebih tinggi daripada standar industri.

Dari tabel V.30 dapat dibuat grafik perbandingan antara *Return On Investment* PT Astra International Tbk dengan *Return On Investment* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V . 20.

Gambar V . 20
Return On Investment PT Astra International Tbk
dengan *Return On Investment* Standar Industri
Tahun 2002-2005



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
SI = Standar Industri

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data keuangan PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja PT Astra International Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2000-2005.

Berdasarkan sepuluh variabel kinerja keuangan perusahaan yang diteliti ada delapan variabel kinerja keuangan (*Current Ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*) mengalami penurunan. Dua variabel kinerja keuangan (perputaran total aktiva dan *Debt Ratio*) mengalami kenaikan.

2. Kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2000-2005 dibandingkan dengan Standar Industri atas rata-rata industri.

Dari sepuluh variabel kinerja keuangan perusahaan yang diteliti empat variabel kinerja keuangan (*Current Ratio*, *quick ratio*, *Debt Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*) berada pada tingkat yang lebih rendah dari standar industri. Ada enam variabel kinerja keuangan (*cash ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*) berada pada tingkat yang lebih tinggi dari standar industri.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, antara lain:

Penelitian ini tidak membandingkan antar rasio, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui perbedaan antar rasio.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kinerja PT Astra International Tbk berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2002-2005. Ada delapan variabel kinerja keuangan (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Investment*) mengalami penurunan hal ini perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan dua variabel kinerja keuangan (perputaran total aktiva dan *Debt Ratio*) mengalami kenaikan hal ini perlu dipertahankan oleh PT Astra International Tbk.
2. Kinerja PT Astra International Tbk pada tahun 2002-2005 dibandingkan dengan Standar Industri atas rata-rata industri. Ada empat variabel kinerja keuangan (*Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, dan Debt To Equity Ratio*) berada pada tingkat yang lebih rendah dari standar industri. Keempat variabel tersebut harus ditingkatkan lagi sedangkan enam variabel kinerja keuangan (*Cash Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Investment*) berada pada tingkat yang lebih tinggi dari standar industri hal ini perlu dipertahankan oleh PT Astra International Tbk.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya membandingkan variabel yang ada. Sebagai contoh rasio likuiditas ada tiga macam rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Dari ketiga rasio tersebut sebaiknya dibandingkan agar dapat mengetahui perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (1994). *Statistika Ekonomi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Cahyo, Yohanes. (1999). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Costina, Carolina. (1999). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. (2000). *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan.S. (1998). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pres.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono. (1992). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyono, Sri. (1991). *Statistik untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gajah Mada.
- Suwarjiyono. (2000). *Implementasi Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan*. Yogyakarta: NEED.
- Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar Bagian 1 Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

Perhitungan rasio standar industri

1. Rasio lancar (*current ratio*)

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio
2002	10,468,616	7,983,415	1.31
2003	9,221,133	7,732,824	1.19
2004	13,761,766	12,978,507	1.06
2005	16,171,141	14,603,140	1.11

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio
2002	1.261.689	1.278.997	0.99
2003	1.292.004	1.133.359	1.14
2004	1.780.567	1.476.635	1.21
2005	2.137.102	1.995.234	1.07

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio
2002	51.794	45.604	1.14
2003	56.377	46.348	1.22
2004	58.036	15.310	3.79
2005	49.459	9.295	5.32

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio
2002	634,178	454,775	1.39
2003	768,900	329,476	2.33
2004	1,042,954	864,882	1.21
2005	1,583,028	1,306,715	1.21

Current Ratio Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	1.31	0.99	1.14	1.39	1.21
2003	1.19	1.14	1.22	2.33	1.47
2004	1.06	1.21	3.79	1.21	1.82
2005	1.11	1.07	5.32	1.21	2.18

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar- Persediaan	Hutang lancar	Rasio
2002	10,468,616	2,590,775	7,877,841.0000	7,983,415	0.99
2003	9,221,133	1,759,560	7,461,573.0000	7,732,824	0.96
2004	13,761,766	3,334,329	10,427,437.0000	12,978,507	0.80
2005	16,171,141	5,120,829	11,050,312.0000	14,603,140	0.76

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar- Persediaan	Hutang lancar	Rasio
2002	1.261.689	261.646	1.000.043	1.278.997	0.78
2003	1.292.004	292.607	999.397	1.133.359	0.88
2004	1.780.567	392.244	1.388.323	1.476.635	0.94
2005	2.137.102	473.951	1.663.151	1.995.234	0.83

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar- Persediaan	Hutang lancar	Rasio
2002	51.794	29.554	22.240	45.604	0.49
2003	56.377	20.874	35.503	46.348	0.77
2004	58.036	17.084	40.952	15.310	2.67
2005	49.459	15.040	34.419	9.295	3.70

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar- Persediaan	Hutang lancar	Rasio
2002	634,178	109,920	524,258	454,775	1.15
2003	768,900	77,112	691,788	329,476	2.10
2004	1,042,954	200,145	842,809	864,882	0.97
2005	1,583,028	281,135	1,301,893	1,306,715	1.00

Quick Ratio Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.99	0.78	0.49	1.15	0.85
2003	0.96	0.88	0.77	2.10	1.18
2004	0.80	0.94	2.67	0.97	1.35
2005	0.76	0.83	3.70	1.00	1.57

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas+Surat Berharga	Hutang lancar	Rasio
2002	4,779,330	7,983,415	0.60
2003	4,550,960	7,732,824	0.59
2004	5,326,131	12,978,507	0.41
2005	3,938,633	14,603,140	0.27

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas+Surat Berharga	Hutang lancar	Rasio
2002	351282	1278997	0.27
2003	229108	1133359	0.20
2004	292745	1476635	0.20
2005	274343	1995234	0.14

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas+Surat Berharga	Hutang lancar	Rasio
2002	754	45604	0.02
2003	700	46348	0.02
2004	3819	15310	0.25
2005	730	9295	0.08

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas+Surat Berharga	Hutang lancar	Rasio
2002	37,659	454,775	0.08
2003	64,800	329,476	0.20
2004	51,221	864,882	0.06
2005	185,595	1,306,715	0.14

Quick Ratio Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.60	0.27	0.02	0.08	0.24
2003	0.59	0.20	0.02	0.20	0.25
2004	0.41	0.20	0.25	0.06	0.23
2005	0.27	0.14	0.08	0.14	0.16

4. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Piutang Rata-rata	Rasio
2002	30,685,033	1,578,801	19.44
2003	31,512,954	1,498,545	21.03
2004	44,923,909	2,377,603	18.89
2005	61,172,314	3,987,313	15.34

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Piutang Rata-rata	Rasio
2002	9.194.778	147.611	62.29
2003	2.700.902	157.739	17.12
2004	4.236.963	179.925	23.55
2005	4.489.966	209.882	21.39

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Piutang Rata-rata	Rasio
2002	40.374	8.220	4.91
2003	35.486	23.193	1.53
2004	47.930	32.823	1.46
2005	17.670	34.252	0.52

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Piutang Rata-rata	Rasio
2002	244,867	457,355	0.54
2003	2,700,370	505,274	5.34
2004	3,357,708	656,504	5.11
2005	4,698,222	876,532	5.36

Receivable Turnover Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	19.44	62.29	4.91	0.54	21.79
2003	21.03	17.12	1.53	5.34	11.26
2004	18.89	23.55	1.46	5.11	12.25
2005	15.34	21.39	0.52	5.36	10.65

5. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga pokok penjualan	Rata-rata persediaan	Rasio
2002	24,059,817	2,590,775	9.29
2003	23,833,547	1,759,560	13.55
2004	34,610,505	3,334,329	10.38
2005	47,449,498	5,120,829	9.27

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga pokok penjualan	Rata-rata persediaan	Rasio
2002	7.580.242	261.646	28.97
2003	2.357.589	292.607	8.06
2004	3.696.339	392.244	9.42
2005	3.987.089	473.951	8.41

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga pokok penjualan	Rata-rata persediaan	Rasio
2002	37.979	29.554	1.29
2003	31.518	20.874	1.51
2004	47.930	17.084	2.81
2005	17.670	15.040	1.17

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga pokok penjualan	Rata-rata persediaan	Rasio
2002	2,243,297	109,920	20.41
2003	2,472,910	77,112	32.07
2004	3,020,965	200,145	15.09
2005	4,273,693	281,135	15.20

Inventory Turnover Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	9.29	28.97	1.29	20.41	14.99
2003	13.55	8.06	1.51	32.07	13.80
2004	10.38	9.42	2.81	15.09	9.43
2005	9.27	8.41	1.17	15.20	8.51

6. Perputaran Total Aktiva

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	total aktiva	Rasio
2002	30,685,033	26,185,605	1.17
2003	31,512,954	27,404,308	1.15
2004	44,923,909	39,145,053	1.15
2005	61,172,314	46,985,862	1.30

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Total aktiva	Rasio
2002	9.194.778	2.302.687	3.99
2003	2.700.902	2.812.488	0.96
2004	4.236.963	3.361.173	1.26
2005	4.489.966	4.275.871	1.05

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Total aktiva	Rasio
2002	40.374	92.824	0.43
2003	35.486	92.730	0.38
2004	47.930	91.141	0.53
2005	17.670	80.159	0.22

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan neto	Total aktiva	Rasio
2002	244,867	1,111,266	0.22
2003	2,700,370	1,485,051	1.82
2004	3,357,708	2,002,792	1.68
2005	4,698,222	2,733,289	1.72

Perputaran Total Aktiva Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	1.17	3.99	0.43	0.22	1.46
2003	1.15	0.96	0.38	1.82	1.08
2004	1.15	1.26	0.53	1.68	1.15
2005	1.30	1.05	0.22	1.72	1.07

7. Debt Ratio

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	total aktiva	Rasio
2002	17,264,295	26,185,605	0.66
2003	13,898,301	27,404,308	0.51
2004	19,425,440	39,145,053	0.50
2005	22,754,709	46,985,862	0.48

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	total aktiva	Debt Rasio
2002	2002290	2302687	0.87
2003	2444270	2812488	0.87
2004	2992392	3361173	0.89
2005	3863772	4275871	0.90

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	total aktiva	Debt Rasio
2002	48544	92824	0.52
2003	46557	92730	0.50
2004	15746	91141	0.17
2005	9865	80159	0.12

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	total aktiva	Debt Rasio
2002	690,418	1,111,266	0.62
2003	1,009,321	1,485,051	0.68
2004	1,409,485	2,002,792	0.70
2005	2,045,145	2,733,289	0.75

Debt Ratio Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.66	0.87	0.52	0.62	0.67
2003	0.51	0.87	0.50	0.68	0.64
2004	0.50	0.89	0.17	0.70	0.57
2005	0.48	0.90	0.12	0.75	0.56

8. Debt To Equity Ratio

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	Total modal sendiri	Rasio
2002	17,264,295	6,498,561	2.66
2003	13,898,301	10,863,041	1.28
2004	19,425,440	15,233,543	1.28
2005	22,754,709	19,192,937	1.19

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	Total modal sendiri	Rasio
2002	2.002.290	300.397	6.67
2003	2.444.270	217.457	11.24
2004	2.992.392	160.937	18.59
2005	3.863.772	197.574	19.56

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	Total modal sendiri	Rasio
2002	48.544	44.280	1.10
2003	46.557	46.172	1.01
2004	15.746	75.395	0.21
2005	9.865	70.295	0.14

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total hutang	Total modal sendiri	Rasio
2002	690,418	420,848	1.64
2003	1,009,321	475,730	2.12
2004	1,409,485	593,307	2.38
2005	2,045,145	678,147	3.02

Debt To Equity Ratio Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	2.66	6.67	1.10	1.64	3.01
2003	1.28	11.24	1.01	2.12	3.91
2004	1.28	18.59	0.21	2.38	5.61
2005	1.19	19.56	0.14	3.02	5.97

9. Net Profit Margin

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	penjualan neto	Rasio
2002	3,636,608	30,685,033	0.12
2003	4,421,583	31,512,954	0.14
2004	5,405,506	44,923,909	0.12
2005	5,457,285	61,172,314	0.09

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	penjualan neto	Rasio
2002	970.916	9.194.778	0.11
2003	62.756	2.700.902	0.02
2004	-58.961	4.236.963	-0.01
2005	38.358	4.489.966	0.01

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	penjualan neto	Rasio
2002	-3.172	40.374	-0.08
2003	1.892	35.486	0.05
2004	722	47.930	0.02
2005	-5.101	17.670	-0.29

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	penjualan neto	Rasio
2002	73,515	244,867	0.30
2003	81,112	2,700,370	0.03
2004	152,731	3,357,708	0.05
2005	142,732	4,698,222	0.03

Net Profit Margin Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	0.12	0.11	-0.08	0.30	0.11
2003	0.14	0.02	0.05	0.03	0.06
2004	0.12	-0.01	0.02	0.05	0.04
2005	0.09	0.01	-0.29	0.03	-0.04

10. Return On Investment (ROI)

PT Astra International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	total aktiva	ROI
2002	3,636,608	26,185,605	13.89
2003	4,421,583	27,404,308	16.13
2004	5,405,506	39,145,053	13.81
2005	5,457,285	46,985,862	11.61

PT Indomobil Sukses International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	total aktiva	ROI
2002	970916	2302687	42.16
2003	62756	2812488	2.23
2004	-58961	3361173	-1.75
2005	38358	4275871	0.90

PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	total aktiva	ROI
2002	-3172	92824	-3.42
2003	1892	92730	2.04
2004	722	91141	0.79
2005	-5101	80159	-6.36

PT Tunas Ridean Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	laba setelah pajak	total aktiva	ROI
2002	73,515	1,111,266	6.62
2003	81,112	1,485,051	5.46
2004	152,731	2,002,792	7.63
2005	142,732	2,733,289	5.22

Return On Investment (ROI) Industri

Tahun	PT Astra	PT Indomobil	PT Sanex	PT Tunas	Standar industri
2002	13.89	42.16	-3.42	6.62	14.81
2003	16.13	2.23	2.04	5.46	6.47
2004	13.81	-1.75	0.79	7.63	5.12
2005	11.61	0.90	-6.36	5.22	2.84

Neraca konsolidasi
PT Astra International Tbk
Tahun 2001-2003

PT Astra International Tbk	(dalam jutaan rupiah)		
	2001	2002	2003
Total aktiva	26,576,546	26,185,605	27,404,308
Aktiva lancar	10,172,616	10,468,616	9,254,063
Kas dan setara kas	3,552,385	4,779,330	4,550,960
Piutang dagang	1,648,738	1,508,864	1,488,226
Persediaan	3,028,927	2,590,775	1,759,560
Aktiva tidak lancar	16,400,930	15,716,989	18,150,245
Aktiva tetap	7,052,594	6,420,806	6,079,902
Aktiva pajak tangguhan bersih	1,959,404	1,299,681	467,749
Investasi	2,611,537	3,808,199	4,134,361
Aktiva lain-lain	53,931	370,146	397,017
kewajiban	24,006,720	17,264,296	13,898,301
Kewajiban lancar	10,354,940	7,983,415	7,732,824
Hutang jangka pendek	1,795,072	1,224,584	1,382,520
Hutang dagang	2,237,420	1,822,374	1,552,216
Hutang jangka panjang	3,827,259	2,165,994	1,828,404
Kewajiban tidak lancar	11,668,228	9,280,880	6,165,477
Hak minoritas	1,983,552	2,422,749	1,795,295
Ekuitas	2,566,826	6,498,561	11,710,712
Modal saham	1,269,090	1,304,044	2,017,688
Tambahkan modal disetor	339,113	453,209	1,099,259
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	430,121	430,121	430,121
Saldo laba yang belum dicadangkan	528,502	4,311,187	8,163,644
Penjualan bersih	30,122,723	30,685,033	31,512,954
Harga pokok penjualan	24,465,854	24,059,817	23,833,547
Laba kotor	5,656,869	6,625,216	7,679,407
Beban usaha	3,033,363	3,814,649	4,281,613
Laba usaha	2,623,506	2,810,567	3,397,794
Penghasilan/(beban) lain-lain	(683,477)	2,724,618	1,810,799
Laba sebelum pajak	1,940,029	5,535,185	7,039,250
Laba setelah pajak	844,511	3,636,608	4,421,583

Sumber: Data sekunder, 2001-2003 diolah

Neraca konsolidasi
PT Astra International Tbk
Tahun 2004-2005

PT Astra International Tbk	(dalam jutaan rupiah)	
	2004	2005
Total aktiva	39,145,053	46,985,862
Aktiva lancar	13,761,766	16,171,141
Kas dan setara kas	5,326,131	3,938,633
Piutang dagang	3,266,980	4,707,646
Persediaan	3,334,329	5,120,829
Aktiva tidak lancar	25,383,287	30,814,721
Aktiva tetap	8,548,140	11,495,558
Investasi	5,661,890	6,737,330
Aktiva lain-lain	352,396	511,618
 Kewajiban	 19,425,440	 22,754,709
Kewajiban lancar	12,978,507	14,603,140
Hutang jangka pendek	2,168,451	2,680,483
Hutang dagang	3,173,302	4,447,090
Hutang jangka panjang	3,539,377	3,539,377
Kewajiban tidak lancar	6,446,933	8,151,569
Hak minoritas	3,234,487	3,806,808
 Ekuitas	 15,233,543	 19,192,937
Modal saham	2,024,178	2,024,178
Tambahkan modal disetor	1,106,121	1,106,121
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	430,121	418,661
Saldo laba yang belum dicadangkan	11,673,123	15,643,977
 Penjualan bersih	 44,923,909	 61,172,314
Harga pokok penjualan	34,610,505	47,449,438
Laba kotor	10,313,404	13,722,876
Beban usaha	5,337,966	7,308,902
Laba usaha	4,975,438	6,416,974
Penghasilan/(beban) lain-lain	978,025	(374,777)
Laba sebelum pajak	8,007,203	8,205,759
Laba setelah pajak	5,405,506	5,457,285

Sumber: Data sekunder, 2004-2005 diolah